



Pengaruh Aksesibilitas terhadap Keputusan Kunjungan di Museum Sangiran

Ashkia Janar Raihana^{1*}, Edi Kurniawan²

¹⁻² Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ashkiajr1505@gmail.com

Abstract. *Accessibility is one of the key factors influencing tourists' decisions to visit a destination. The Sangiran Early Man Site, as an educational tourism destination and a world cultural heritage site, needs to be supported by adequate accessibility in order to increase tourists' interest in visiting. Studies that specifically examine the influence of accessibility on visiting decisions in cultural tourism destinations based on world heritage sites, particularly the Sangiran Early Man Site, are still limited. This condition indicates a research gap that needs further investigation. This study aims to analyze the effect of accessibility on tourists' visiting decisions to the Sangiran Early Man Site. The research method used is quantitative, with a sample of 100 visitors. The sample size was determined using the Slovin formula. The collected data were analyzed using validity tests, reliability tests, normality tests, simple linear regression analysis, and hypothesis testing using IBM SPSS Statistics 26 software. The results show that all research instruments are valid and reliable, and the data are normally distributed. The results of the simple linear regression analysis indicate that accessibility has a positive effect of 0.189 on tourists' visiting decisions. Hypothesis testing proves that this effect is statistically significant, with a value of $0.015 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that the better the accessibility provided, the higher the tourists' decision to visit the Sangiran Early Man Site.*

Keywords: *Accessibility; Cultural Tourism; Tourism Geography; Visiting Decision.*

Abstrak. Aksesibilitas merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan wisatawan dalam berkunjung ke suatu destinasi wisata. Situs Manusia Purba Sangiran sebagai salah satu destinasi wisata edukasi dan warisan budaya dunia perlu didukung oleh aksesibilitas yang memadai agar mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung pada destinasi wisata budaya berbasis situs warisan dunia, khususnya Situs Manusia Purba Sangiran, masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Situs Manusia Purba Sangiran. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 pengunjung. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, serta uji hipotesis menggunakan software IBM SPSS Statistic 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, serta data berdistribusi normal. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif sebesar 0,189 terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Uji hipotesis membuktikan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik yaitu $0,015 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik aksesibilitas yang tersedia, maka semakin tinggi pula keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Situs Manusia Purba Sangiran.

Kata Kunci: Aksesibilitas; Geografi Pariwisata; Keputusan Berkunjung; Pariwisata Budaya.

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata budaya memiliki peran strategis dalam pelestarian warisan budaya sekaligus sebagai penggerak perekonomian daerah. Pengembangan pariwisata berbasis budaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi dan pelestarian nilai sejarah, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas ekonomi yang dihasilkan (Penalba & Rivera, 2016).

Salah satu destinasi wisata budaya yang memiliki nilai historis dan edukatif tinggi di Indonesia adalah Situs Manusia Purba Sangiran, khususnya Klaster Krikilan, yang merupakan klaster pusat Museum Sangiran dan berada di Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat informasi dan kunjungan utama wisatawan di kawasan Situs Sangiran yang telah ditetapkan sebagai World Heritage Site oleh UNESCO (Purnama 2024). Status tersebut menunjukkan pentingnya Sangiran dalam konteks ilmu pengetahuan dan sejarah peradaban manusia, sekaligus menjadikannya sebagai destinasi wisata budaya yang potensial untuk terus dikembangkan.

Meskipun memiliki nilai sejarah yang tinggi dan reputasi internasional, daya tarik suatu destinasi tidak secara otomatis menjamin tingginya tingkat kunjungan wisatawan tanpa didukung oleh faktor pendukung lainnya. Salah satu faktor yang berperan penting dalam pengembangan destinasi wisata adalah aksesibilitas. Berdasarkan Pasal 1 ayat (8) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas di Indonesia, aksesibilitas diartikan sebagai kemudahan yang disediakan bagi penyandang disabilitas untuk menjamin terwujudnya kesetaraan kesempatan dalam berbagai aspek kehidupan. Aksesibilitas yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan minat wisatawan untuk berkunjung, sedangkan aksesibilitas yang kurang memadai berpotensi menghambat arus kunjungan dan menurunkan daya saing destinasi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Penelitian oleh (Febrianti, 2024) menemukan bahwa aksesibilitas memberikan kontribusi sebesar 72,9% terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2024) menunjukkan bahwa aksesibilitas bersama dengan tarif dan fasilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap keputusan kunjungan wisatawan. Penelitian lain oleh Muharromah dan (Anwar, 2020) juga menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung pada destinasi wisata religi. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas merupakan faktor penting dalam menentukan pilihan wisatawan.

Dalam konteks Situs Manusia Purba Sangiran yang berada di wilayah non-perkotaan, permasalahan aksesibilitas menjadi isu penting yang berpotensi memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan data Google Review, Klaster Krikilan sebagai klaster pusat Museum Sangiran memperoleh rating 4,6 dari 5 berdasarkan 1.965 ulasan, yang menunjukkan persepsi positif terhadap destinasi tersebut. Namun demikian, rating yang tinggi belum tentu mencerminkan optimalnya aspek aksesibilitas secara menyeluruh.

Ulasan pengunjung menunjukkan bahwa aksesibilitas Museum Sangiran secara umum dinilai cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Akses lokasi tergolong mudah dijangkau dengan berjalan kaki maupun menggunakan ojek atau shuttle, namun sebagian pengunjung merasa area parkir cukup jauh dari pintu masuk. Transportasi tersedia dengan tarif terjangkau dan akses menuju museum relatif mudah. Informasi yang disajikan dinilai cukup lengkap, meskipun beberapa perlu diperbarui. Sementara itu, rambu penunjuk arah sudah membantu, tetapi ada yang rusak dan kurang petunjuk untuk arah pulang. Secara keseluruhan, aksesibilitas sudah mendukung kunjungan, namun tetap memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara empiris menganalisis sejauh mana aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menempatkan aksesibilitas sebagai variabel utama dalam konteks destinasi wisata budaya berbasis warisan dunia serta mengkaji pengaruhnya secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Situs Manusia Purba Sangiran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademik dalam pengembangan kajian pariwisata budaya serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola dalam meningkatkan kualitas aksesibilitas destinasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Aksesibilitas dalam Pariwisata

Aksesibilitas merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pariwisata yang menentukan kemudahan wisatawan dalam mencapai suatu destinasi. Dalam perspektif geografi pariwisata, aksesibilitas tidak hanya mencakup jarak fisik, tetapi juga meliputi kondisi infrastruktur jalan, ketersediaan moda transportasi, waktu tempuh, serta informasi penunjuk arah yang memadai. Menurut Regita dan Walyoto (2023), aksesibilitas berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan perjalanan wisatawan, sehingga berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yoeti (2022) yang menyatakan bahwa kemudahan akses merupakan faktor penentu dalam menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi.

Lebih lanjut, dalam konsep pengembangan destinasi wisata, Cooper et al. (1993) menempatkan aksesibilitas sebagai salah satu dari empat komponen utama selain atraksi, amenitas, dan layanan pendukung. Aksesibilitas yang baik tidak hanya mempermudah mobilitas wisatawan, tetapi juga membentuk persepsi positif terhadap destinasi tersebut (Nugroho, 2024).

Sebaliknya, keterbatasan akses dapat menjadi hambatan serius dalam pengembangan pariwisata, terutama pada destinasi berbasis budaya dan edukasi seperti Situs Sangiran yang memiliki karakteristik spasial yang tersebar (Muharromah & Anwar, 2022).

Konsep Keputusan Berkunjung Wisatawan

Keputusan berkunjung merupakan bagian dari perilaku konsumen yang menggambarkan proses individu dalam menentukan pilihan destinasi wisata. Dalam teori pemasaran, keputusan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti persepsi, motivasi, pengalaman, serta kemudahan dalam mengakses produk atau jasa yang ditawarkan. Kotler dan Keller (2021) menjelaskan bahwa keputusan pembelian, termasuk dalam konteks pariwisata, merupakan hasil evaluasi terhadap berbagai alternatif yang tersedia. Dengan demikian, wisatawan akan memilih destinasi yang dianggap paling memberikan kemudahan, kenyamanan, dan kepuasan.

Dalam konteks pariwisata, keputusan berkunjung tidak hanya dipengaruhi oleh daya tarik destinasi, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti aksesibilitas, fasilitas, dan promosi. Nugroho (2024) menyatakan bahwa kombinasi antara daya tarik wisata dan kemudahan akses akan meningkatkan peluang wisatawan untuk melakukan kunjungan. Penelitian Rusman dan Eddyono (2023) juga menunjukkan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi wisatawan dalam menentukan pilihan destinasi. Hal ini menegaskan bahwa keputusan berkunjung merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal wisatawan.

Hubungan Aksesibilitas dengan Keputusan Berkunjung

Hubungan antara aksesibilitas dan keputusan berkunjung telah banyak dikaji dalam penelitian pariwisata, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut. Aksesibilitas yang baik akan meningkatkan peluang wisatawan untuk memilih suatu destinasi karena memberikan kemudahan dalam perjalanan serta mengurangi hambatan waktu dan biaya. Samuel et al. (2024) menemukan bahwa kondisi jalan dan ketersediaan transportasi memiliki pengaruh positif terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. Temuan ini menunjukkan bahwa aksesibilitas merupakan faktor strategis dalam meningkatkan daya saing destinasi.

Penelitian Muharromah dan Anwar (2022) juga menunjukkan bahwa aksesibilitas berkontribusi terhadap peningkatan minat dan kepastian kunjungan wisatawan, terutama pada destinasi berbasis budaya dan religi. Dalam konteks Situs Manusia Purba Sangiran, aksesibilitas menjadi semakin penting karena kawasan ini terdiri dari beberapa klaster yang tersebar secara geografis.

Oleh karena itu, pengelolaan akses yang terintegrasi sangat diperlukan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendorong keputusan berkunjung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat aksesibilitas suatu destinasi, maka semakin tinggi pula kemungkinan wisatawan untuk melakukan kunjungan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan eksplanatori untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan antara variabel bebas (aksesibilitas) dan variabel terikat (keputusan berkunjung) melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Metode ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel aksesibilitas terhadap variabel keputusan berkunjung di Situs Manusia Purba Sangiran. Penelitian dilaksanakan di Situs Manusia Purba Sangiran, khususnya Klaster Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, yang merupakan bagian dari kawasan Warisan Dunia UNESCO sejak tahun 1996 dan menjadi pusat kunjungan wisata edukatif di kompleks Sangiran yang terdiri atas beberapa klaster, yaitu Krikilan, Bukuran, Dayu, Ngebung, dan Pablengan. Populasi penelitian adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Situs Sangiran, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, yaitu responden yang secara kebetulan ditemui di lokasi penelitian dan memenuhi kriteria sebagai wisatawan yang sedang atau pernah berkunjung serta bersedia mengisi kuesioner. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan tertentu untuk memperoleh ukuran sampel yang representatif.

Data jumlah pengunjung diperoleh dari Kepala Museum dan Cagar Budaya Kementerian Kebudayaan sebagai sumber resmi untuk menggambarkan kondisi kunjungan wisatawan. Berdasarkan data tahun 2025, jumlah pengunjung Sangiran mencapai 90.819 orang, dengan rincian kunjungan tertinggi terjadi pada bulan April (15.333 pengunjung) dan November (10.876 pengunjung), sedangkan bulan Desember belum tercatat kunjungan. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin untuk menghitung ukuran sampel dari populasi dengan tingkat kesalahan tertentu. Dalam penelitian ini digunakan tingkat kesalahan (e) sebesar 10% karena populasi tergolong besar. Dengan menggunakan rumus $n = N / (1 + N(e)^2)$ dan populasi sebanyak 90.819 orang, diperoleh hasil perhitungan sebesar 99,89 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 wisatawan sebagai perwakilan dari populasi pengunjung Situs Manusia Purba Sangiran tahun 2025.

Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan tiap variabel dalam kuesioner benar-benar mengukur indikator variabel yang dimaksud. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu diuji diuji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2016). Instrumen dinyatakan valid apabila nilai sig. (p-value) < 0,05.

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan peneliti, hasil uji validitas menunjukkan bahwa 13 item pertanyaan pada variabel aksesibilitas (X) dinyatakan valid dengan nilai signifikansi < 0,05, sehingga tidak terdapat item yang gugur. Demikian pula pada variabel keputusan berkunjung (Y), seluruh 11 item pernyataan dinyatakan valid dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Dengan demikian, seluruh instrumen layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengetahui sejauh mana kuesioner memberikan hasil yang konsisten (Ghozali, 2018), dan dihitung menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60 (Ghozali,2016). Apabila nilai Cronbach's Alpha < 0,60, maka item pertanyaan dalam kuisisioner tidak dapat diandalkan (not reliable). Semakin kecil nilai alpha menunjukkan semakin banyak item yang tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner untuk kedua variabel memiliki tingkat keandalan yang baik, sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data utama.

Table.1 Uji Reliabilitas.

VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA	N OF ITEMS
X	0,929	13
Y	0,925	11

Sumber: Olahan Peneliti, 2026.

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan peneliti pada pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung di Museum sangiran, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,929 dan variabel keputusan berkunjung sebesar 0,925. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Situs Manusia Purba Sangiran. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (aksesibilitas) dan variabel terikat (keputusan berkunjung). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini meliputi:

- a) H_0 : Aksesibilitas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan.
- b) H_1 : Aksesibilitas memiliki pengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

Penentuan hasil uji hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang merupakan wisatawan di Situs Manusia Purba Sangiran. Secara umum, responden didominasi oleh perempuan dengan persentase sebesar 62,1%. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 17 - 25 tahun, yang menunjukkan bahwa pengunjung didominasi oleh kelompok masa remaja akhir. Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden merupakan pelajar atau mahasiswa, sedangkan berdasarkan asal daerah didominasi oleh Provinsi Jawa Tengah tepatnya Sragen. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Situs Sangiran didominasi oleh kalangan pelajar atau mahasiswa yang sedang berkunjung atau study tour, yang berpotensi memengaruhi persepsi terhadap aksesibilitas dan keputusan berkunjung.

Aksesibilitas

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 100 responden dan observasi di lapangan, aksesibilitas di Situs Manusia Purba Sangiran, khususnya Klaster Krikilan, secara umum dinilai sudah mendukung kegiatan wisata edukasi namun tetap memerlukan perhatian pada beberapa aspek teknis.

Lokasi museum ini tergolong cukup mudah dijangkau oleh wisatawan, baik dengan berjalan kaki maupun menggunakan bantuan transportasi lokal seperti ojek dan layanan *shuttle* yang tersedia dengan tarif terjangkau. Infrastruktur informasi yang disajikan juga dinilai sudah memadai dan membantu pengunjung memahami konteks situs warisan dunia ini, meskipun beberapa konten informasi disarankan untuk diperbarui agar tetap relevan. Namun, terdapat hambatan fisik yang dirasakan oleh sebagian pengunjung, yakni jarak antara area parkir kendaraan yang dianggap cukup jauh dari pintu masuk utama museum. Selain itu, efektivitas navigasi di lapangan sedikit terhambat oleh adanya beberapa rambu penunjuk arah yang mengalami kerusakan serta minimnya petunjuk arah yang jelas untuk memandu wisatawan saat akan melakukan perjalanan pulang.

Kondisi aksesibilitas tersebut secara langsung bersinggungan dengan keputusan wisatawan untuk berkunjung ke situs yang telah ditetapkan sebagai *World Heritage Site* oleh UNESCO ini. Keputusan berkunjung wisatawan ke Sangiran didasarkan pada nilai historis dan edukatif yang tinggi, yang tercermin dari persepsi positif publik dengan rating rata-rata mencapai 4,6 dari 5 bintang berdasarkan ribuan ulasan pada google review. Minat kunjungan ini terlihat sangat dinamis sepanjang tahun 2025, di mana total pengunjung mencapai 90.819 orang dengan tingkat kunjungan tertinggi terjadi pada bulan April sebanyak 15.333 orang dan bulan November sebanyak 10.876 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat beberapa kekurangan pada aspek aksesibilitas fisik, reputasi Sangiran sebagai pusat informasi prasejarah tetap menjadi pendorong kuat bagi keputusan wisatawan untuk datang.

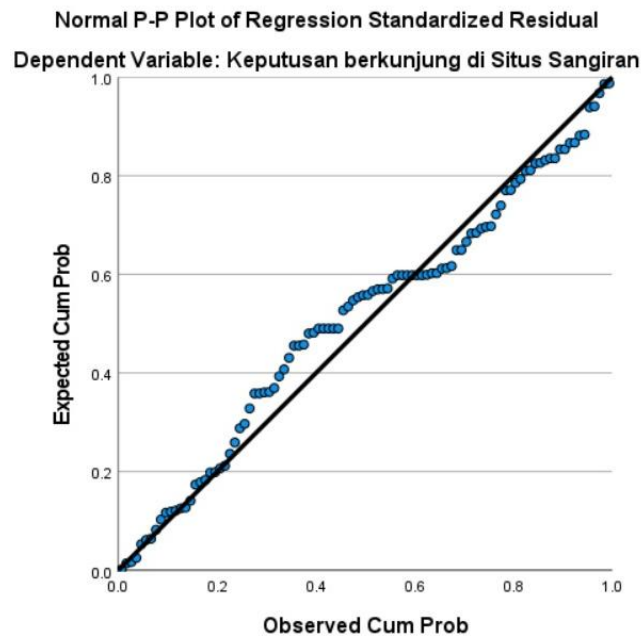
Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung

Dalam penelitian ini, sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi, instrumen penelitian harus melalui tahap pengujian kualitas data untuk memastikan keakuratannya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur indikator variabel yang dimaksud. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan perhitungan peneliti, seluruh 13 item pernyataan untuk variabel aksesibilitas (X) dan 11 item pernyataan untuk variabel keputusan berkunjung (Y) dinyatakan valid, sehingga seluruh instrumen layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya. Selanjutnya, uji reliabilitas digunakan sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana kuesioner memberikan hasil yang konsisten melalui nilai Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dianggap reliabel dan dapat diandalkan apabila nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,60.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan angka yang sangat baik, di mana variabel aksesibilitas memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,929 dan variabel keputusan berkunjung sebesar 0,925. Karena kedua nilai tersebut berada di atas standar 0,70, maka seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan siap digunakan dalam pengumpulan data utama.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak.



Gambar. 1 Uji Normalitas.

Sumber: Olahan Peneliti, 2026.

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut dari kiri bawah hingga kanan atas. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa titik di bagian tengah, secara umum pola penyebaran tidak menunjukkan deviasi yang ekstrem atau pola melengkung yang tajam. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi mendekati normal. Dalam uji normalitas menggunakan P-P Plot, data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak membentuk pola tertentu yang menyimpang jauh dari garis. Berdasarkan grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam analisis regresi linear sederhana telah terpenuhi.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka analisis regresi untuk menguji pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung di Situs Manusia Purba Sangiran dapat dilanjutkan dan hasil pengujian signifikansinya dapat diinterpretasikan secara sah secara statistik.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan perhitungan persamaan regresi berfungsi untuk memprediksi besarnya nilai variabel dependen apabila terjadi perubahan pada variabel independen (Sugiyono, 2019). Selain itu, uji regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini aksesibilitas merupakan variabel bebas dan keputusan berkunjung merupakan variabel terikat.

Analisis regresi linear sederhana yang dilakukan terhadap 100 sampel responden menghasilkan persamaan regresi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 41.702 (\alpha) + 0,189 (X) + e$$

(1)

Model persamaan regresi tersebut bermakna:

- a) Constanta (α) = 41.702 artinya apabila aksesibilitas itu konstan atau tetap maka keputusan berkunjung sebesar 41.702
- b) Koefisien arah regresi / β (X) = 0,189 (bernilai positif) artinya, apabila aksesibilitas meningkat satu (1) satuan, maka keputusan berkunjung juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,189

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat aksesibilitas, maka semakin tinggi pula keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Situs Manusia Purba Sangiran.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Situs Manusia Purba Sangiran. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah:

- a) Jika nilai signifikansi (p-value) < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
- b) Jika nilai signifikansi (p-value) \geq 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.
- c) Jika nilai t-hitung > t-tabel, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
- d) Jika nilai t-hitung < t-tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis.

Hipotesis	t	Probabilitas Signifikansi <i>p-value</i>	Keputusan
H1: Terdapat pengaruh positif antara aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung di Situs Manusia Purba Sangiran	2.472	0,015	Diterima

Sumber: Olahan Peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui:

- a) Nilai signifikansi $0,015 < 0,05$
- b) Nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2.472 > 1.660$), nilai t-tabel didapat dari persentase distribusi t dimana nilai t dari 0,05 dan jumlah sampel dikurangi jumlah variabel (2 variabel) yaitu 98 maka nilai t-tabel adalah 1.660

Berdasarkan 2 dasar pengambilan keputusan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung di Situs Manusia Purba Sangiran. Artinya semakin tinggi tingkat aksesibilitas maka keputusan berkunjung akan semakin meningkat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Situs Manusia Purba Sangiran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat aksesibilitas suatu destinasi, maka semakin tinggi kecenderungan wisatawan untuk memutuskan berkunjung. Kemudahan dalam menjangkau lokasi, ketersediaan sarana transportasi, serta kejelasan informasi dan penunjuk arah menjadi faktor yang dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan selama perjalanan.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa aksesibilitas adalah faktor kunci yang menentukan minat kunjung ke destinasi wisata budaya berbasis warisan dunia. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Febrianti, 2024) yang menyatakan bahwa kemudahan akses merupakan faktor dominan dalam mendorong kedatangan wisatawan. Meskipun kontribusi aksesibilitas di Sangiran tidak sebesar di objek wisata lain (seperti pada objek wisata Chevilly yang mencapai 72,9%), pengaruh positif yang ditemukan tetap membuktikan bahwa kemudahan mencapai lokasi adalah determinan penting. Selain itu, penelitian ini mendukung argumen (Sari, 2024) bahwa aksesibilitas berinteraksi dengan persepsi wisatawan dalam membentuk keputusan kunjungan. Di Situs Sangiran, peningkatan pada infrastruktur fisik seperti perbaikan rambu penunjuk arah dan optimalisasi area parkir diprediksi akan berdampak langsung pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di masa mendatang.

Lalu pada penelitian (Suciana, 2024) dengan penelitiannya di Kecamatan Genuk, Kota Semarang, yang menunjukkan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh terhadap perubahan nilai tanah dan perkembangan wilayah, meskipun tingkat pengaruhnya relatif kecil yaitu sebesar 12%. Penelitian tersebut menegaskan bahwa aksesibilitas memiliki peran dalam meningkatkan nilai suatu kawasan, terutama pada wilayah yang dekat dengan jalan utama atau memiliki kemudahan akses. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas tidak hanya berpengaruh dalam konteks pariwisata, tetapi juga dalam aspek ekonomi dan tata ruang wilayah. Namun demikian, terdapat perbedaan temuan pada penelitian (Akbari, 2024) di Kawasan Wisata Gunung Puntang, Kabupaten Bandung, yang menunjukkan bahwa meskipun kondisi aksesibilitas masih terbatas, jumlah kunjungan wisatawan tetap mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hasil penelitian tersebut tetap menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung, namun kontribusinya relatif kecil yaitu sebesar 22,3%, sehingga terdapat faktor lain sebesar 77,7% yang turut memengaruhi keputusan wisatawan. Hal ini mengindikasikan bahwa selain aksesibilitas, terdapat faktor lain seperti daya tarik wisata, pengalaman unik, maupun tren wisata yang juga berperan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Situs Manusia Purba Sangiran. Aksesibilitas yang ditinjau melalui kemudahan menjangkau lokasi, kelancaran transportasi, ketersediaan informasi, serta keberadaan rambu dan penunjuk arah terbukti menjadi faktor penting dalam mendorong wisatawan untuk memutuskan berkunjung. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa setiap peningkatan aksesibilitas diikuti oleh peningkatan keputusan berkunjung wisatawan, yang diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar 0,015 ($< 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas aksesibilitas tidak hanya berperan sebagai faktor pendukung, tetapi juga sebagai elemen strategis dalam pengembangan destinasi wisata budaya, khususnya situs warisan dunia seperti Sangiran. Oleh karena itu, peningkatan aksesibilitas secara berkelanjutan, baik dari sisi infrastruktur transportasi, penyediaan informasi yang mudah diakses, maupun perbaikan rambu penunjuk arah, perlu menjadi perhatian utama pengelola dan pemangku kebijakan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian pariwisata budaya serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pengelolaan dan pengembangan Situs Manusia Purba Sangiran guna meningkatkan minat dan keputusan berkunjung wisatawan di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmed, H. (2024). The potential of accessible tourism for sustainable development of local communities in Northern Pakistan. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, 20(1), 45–60.
- Ahmed, H. (2024). The potential of accessible tourism for sustainable development of local communities in Northern Pakistan. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, 20(1), 45–60.
- Ahyanuri, N. (2023). *Pengaruh tingkat aksesibilitas dan tingkat visibilitas dalam penentuan lokasi usaha terhadap omset penjualan pedagang kaki lima di area sekitar Kampus Universitas Pendidikan Ganesha*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Akbari, R. P. (2024). *Pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung di kawasan wisata Gunung Puntang*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cahyanti, H. R., & Walyoto, S. (2023). Pengaruh fasilitas, aksesibilitas, dan daya tarik terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata Telaga Ngebel Ponorogo. *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR)*, 3(1).
- Chapple, A. (1996). Sangiran Early Man Site. UNESCO World Heritage Centre. <https://whc.unesco.org/>
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1993). *Tourism: Principles and practice*. Longman.
- Febrianti, R. Z. (2024). Pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung di Chevilly Resort and Camp. *Journal of Event, Tour and Management*, 35–49.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Haq, H. M., Eislam, C. M. R., & Hilabi, M. F. (2025). Optimizing the UI/UX of the KRL Access App: A Design Thinking-Based Redesign Study to Improve Usability. *Journal of Science, Technology, and Innovation*, 1(2), 245-257.
- Hia, E. A. (2023). Pengaruh atraksi, amenities dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung kembali wisatawan di objek wisata Bawomataluo Nias Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23132–23147.
- Ilyasa, N. R. (2025). Pemanfaatan Teknologi Multimedia Interaktif untuk Kampanye Wajib Belajar melalui Iklan Layanan Masyarakat. *Journal of Science, Technology, and Innovation*, 1(1), 30-37.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing management* (16th ed.). Pearson.
- Kurniawan, A. B. (2024). Social construction and education values based on the study on Sangiran Museum. *Humaniora*, 15(2), 121-130.

- Kurniawati, A. O., Priyono, K. D., & Umrotun. (2025, June). Spatial Pattern Analysis of the Distribution and Accessibility Level of Tourism Objects in Sragen Regency. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1503, No. 1, p. 012005). IOP Publishing.
- Lebu, C. F. K., Mandey, S. L., & Wenas, R. S. (2019). Effect of location, perception of prices and tourism attraction on the decision to visit travelers at Lake Linow. *Journal EMBA*, 5505–5514.
- Muharromah, G. L. (2020). Pengaruh atraksi wisata, amenitas, dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung. *Jurnal Pariwisata*.
- Muharromah, R., & Anwar, S. (2022). Pengaruh aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisata religi. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 13(2), 120–130.
- Nugroho, A. (2024). Pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada destinasi wisata. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 18(1), 55–68.
- Penalba, L. M. (2016). Tourism accessibility and destination competitiveness. *Journal of Tourism Studies*.
- Putri, J. N., et al. (2024). Pengaruh daya tarik, pelayanan dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung ke wisata halal Istana Siak Sri Indrapura. *Money: Journal of Financial and Islamic Banking*, 3(1).
- Ramyasri, E., & Jayam, R. (2025). Evaluating accessible tourism: A descriptive and correlation analysis of tourist accessibility requirements and perceptions. *International Journal of Environmental Sciences*, 11(5), 358–369.
- Regita, H., & Walyoto, S. (2023). Pengaruh fasilitas, aksesibilitas, dan daya tarik terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata Telaga Ngebel Ponorogo. *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR)*, 3(1), 1–10.
- Rusman, T., & Eddyono, F. (2023). Pengaruh aksesibilitas dan atraksi wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 5(2), 87–98.
- Sakinah, D. N., Al'Ilmi, Z., Aji, M. I. S., Abdullah, A., & Fikri, M. (2025). Pengembangan Sistem Point of Sale (POS) Berbasis Web pada Penjualan Merchandise K-Pop dengan Implementasi Framework Laravel. *Journal of Science, Technology, and Innovation*, 1(2), 233-244.
- Samuel, S., Subhi, M., & Febrianti, R. Z. (2024). Pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung di Chevilly Resort and Camp Bogor. *Journal of Event, Tour and Management*, 35–49.
- Sari, L. (2024). *Pengaruh aksesibilitas, tarif, fasilitas terhadap keputusan kunjungan wisatawan pada objek wisata Telaga Wahyu Magetan*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Suciana, R. R., Firdaus, H. S., & Awaluddin, M. (2024). Analisis pengaruh zona industri dan aksesibilitas terhadap perubahan zona nilai tanah di Kecamatan Genuk. *Journal Geodesi Undip*, 538–547.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Swantari, A., Ratnaningtyas, H., & Asmaniati, F. (2024). The influence of tourist attractions, facilities and accessibility on interest in tourism visits at Lake Situ Gintung, South Tangerang City, Indonesia. *Journal of Tourism, Hospitality and Sports*, 6(6).

- Wibisono, C., Zaili, Z., & Indrawan, M. G. (2023). The influence of accessibility, amenity, and social media on tourism selection decisions in Anambas with attraction as an intervening variable. *Brilliant International Journal of Management and Tourism*, 3(3), 90–107.
- Yoeti, O. A. (2022). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Balai Pustaka.
- Yuliana, M., Prasetyo, D., & Suwondo, P. (2021). The role of accessibility and service quality on tourist satisfaction at heritage destinations in Central Java. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 36(2), 489–499.